

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN KONSEP TRI HITA
KARANA DALAM PELAJARAN AGAMA HINDU DI KELAS VII SMP NEGERI
1 WITA PONDA TAHUN 2023**

I Made Budiarta

SMP Negeri 1 Wita Ponda, Sulawesi Tengah, Indonesia

E-mail: : madebudiarta150@gmail.com

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan sikap peduli lingkungan merupakan sikap untuk meningkatkan motivasi siswa dalam perkembangan peserta didik dengan menggunakan media gambar dan password point dalam mengenal lingkungan, dan sikap peduli lingkungan merupakan sikap tindakan yang dimana selalu berusaha untuk mencegah kerusakan lingkungan dengan mengenal dari ajaran Tri Hita Karana dalam penerapan. Ajaran ini mengajar siswa sekolah SMP tidak hanya mengetahui pentingnya menjaga lingkungan. tetapi siswa diajak untuk meningkatkan *sradha* dan bakti terhadap Tuhan, lingkungan dan terhadap sesama manusia. dengan ajaran Tri Hita Karana siswa dapat memperkuat rasa ingin tahunya tentang menjaga lingkungan. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran untuk mewujudkan terbentuknya sikap peduli terhadap tiga hal yang berkaitan dalam Tri Hita Karana dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* yang bertujuan untuk mengenal bakti dan *sradha* dalam ajaran Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi yang melibatkan pembelajaran berbasis proyek, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik terhadap pendidikan yang tidak hanya memperhatikan aspek akademis tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan sosial siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Discovery Learning*, Pendidikan Agama Hindu

ABSTRACT

*The aim of this research is that an environmental caring attitude is an attitude to increase student motivation in the development of students by using image media and password points in getting to know the environment, and an environmental caring attitude is an attitude of action which always tries to prevent environmental damage by getting to know the teachings of Tri Hita Karana in its application. . This teaching teaches junior high school students not only to know the importance of protecting the environment. but students are invited to increase *sradha* and devotion towards God, the environment and towards fellow humans. With the teachings of Tri Hita Karana, students can strengthen their curiosity about protecting the environment. Therefore, a learning model is needed to realize the formation of a caring attitude towards the three things related to Tri Hita Karana by using the *Discovery Learning* learning method which aims to recognize devotion and *sradha* in the teachings of Tri Hita Karana in everyday life. The research results show that implementing strategies involving project-based learning, providing constructive feedback, and creating a positive learning environment significantly increases students' learning motivation. The conclusion of this research confirms the importance of a holistic approach to education that not only pays attention to academic aspects but also considers other factors. -student psychological and social factors.*

Keywords: Learning Motivation; *Discovery Learning*; Hindu Education



PENDAHULUAN

Perubahan masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu perubahan secara abstrak dan berlangsung secara cepat dan universal (Kango, 2015). Oleh karena itu tidak ada masyarakat dan kebudayaan yang hidup statis dengan tanpa mengurangi dan mengalami perubahan kepada diri sendiri dan kelompok (Sumaatmadja, 2000). Perubahan baik itu melalui inovasi, divisi kebudayaan, maupun perubahan secara bersama sesuai dengan karakter seseorang dalam penerapan Tri Hita karana yang merupakan sumber tatanan hidup dalam kehidupan sehari-hari (Jaman, 2006). Pembelajaran penerapan Tri Hita Karana merupakan suatu model proses modernisasi telah menyebabkan terjadinya banyak perubahan dalam waktu dan keadaan yang ditentukan oleh kepribadian seseorang. Kemajuan zaman pada saat perubahan pola pikir dan tingkah laku siswa untuk bagaimana dia bisa membuka dan mengembangkan pengetahuan dengan menerapkan ajaran Tri Hita karana ini diajarkan bagaimana kita bisa untuk mengenal dan memahami adanya suatu perubahan pada diri kita terhadap keyakinan yang dimiliki terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan begitu juga perubahan terjadi pada manusia yang saling mempengaruhi antara satu sama yang lain dalam penerapannya dan perubahan yang terjadi untuk merawat dan memperhatikan lingkungan sekitar dalam penerapan pelestarian alam lingkungan setempat.

Secara umum lembaga pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni ; pendidikan dalam keluarga, (ASakban, 2023), pendidikan disekolah (Pendidikan formal) dan pendidikan di masyarakat (pendidikan non formal). Lembaga pendidikan sudah lama diakui sebagai pendidikan yang mampu dijadikan wadah atau tempat dan wahana untuk mempersiapkan, membina dan meningkatkan motivasi siswa dalam meraih pendidikan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan manusia yang berkualitas adalah, manusia yang mampu mengembangkan dirinya dalam pembangunan bangsa dan masyarakat serta lingkungan sekitar (Yulianti, 2017). Seperti dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, Cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung Jawab” (UU NO 20 2003, Pasal 3)

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional di atas, maka program pendidikan Khususnya Pendidikan Agama Hindu dalam pelajaran dilakukan berbagai langkah yang dapat merubah dan membina suatu sikap mental dan norma-norma Agama dan norma Negara yang sesuai dengan nilai - nilai ajaran Agama (Uno, 2022). Salah satunya diajarkan bagaimana manusia hidup bahasia, damai dan tentram dalam kehidupan sehari-hari yang dijalankan dengan keseangan, ini semua mencerminkan suatu ajaran dalam agama Hindu yakni dalam ajaran Tri Hita karana diawali dari lingkungan Sekolah, baik hubungan antara manusia dengan Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan, Hubungan Manusia dengan Manusia, dan hubungan manusia dengan Alam semesta berserta dengan isinya (Adrian & Resmini, 2018). Diajarkan bagaimana siswa bisa menerapkan ajaran Tri Hita karana dalam kehidupan sehari-hari (Anastasya & Wulandari, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang bersifat positivisme guna untuk meneliti suatu objek yang alamiah atau secara eksperimen dimana penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data dilakuakn secara induktif/kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada teoritis (Wahidmurni, 2017).

Pendekatan etiket interaksi sosial di sekolah mendorong siswa untuk tetap menerapkan sikap dan perilaku saling menghargai, saling menghormati, saling membantu dan memberi, yang dikenal dengan konsep *sagilik saguluk salunglung sabyantaka sarpa na ya*. Strategi penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana adalah: a) pengenalan nilai, b) pemahaman, c) pembiasaan, d) akulturasi. Arah dan sasarannya adalah memperoleh sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan budaya mengamalkan Tri Hita Karana dalam kehidupan sekolah, dalam keluarga, dan dalam masyarakat. Khusus bagi pelajar, nilai-nilai Tri Hita Karana sudah mendarah daging dalam diri setiap siswa. Hal ini ditemukan pada observasi sikap dan perilaku siswa di sekolah (Budihardjo, 2013).

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Konsep Tri Hita Karana Dalam Pelajaran Agama Hindu Dikelas VII SMP Negeri 1Wita Ponda Tahun 2023"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1Wita Ponda pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan November 2023. Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan kegiatan pra tindakan. Kegiatan ini merupakan kegiatan observasi awal yang dilakukan pada 14 Oktober 2023 melalui izin dari pihak sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas VII SMP Negeri 1Wita Ponda. Selain melakukan observasi, penulis juga melakukan diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran Agama Hindu Dan Budipekerti yaitu pada materi Tri Hita mengingat kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran terjadi serta untuk menentukan kondisi awal (*baseline*) sebagai dasar menentukan tindakan selanjutnya. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan pada awal pembelajaran berlangsung kondisi siswa di kelas terlihat kondusif dan siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Tetapi kondisi tersebut tidak berlangsung lama, sebagian siswa mulai berbicara dengan teman sebangkunya atau teman di depan maupun belakangnya di luar materi yang disampaikan. Siswa kurang memiliki semangat belajar. Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, terdapat siswa yang cenderung mencontek hasil jawaban temannya tanpa bertanya kepada guru maupun meminta penjelasan pada temannya terlebih dahulu (Amelia et al., 2017).

Penyampaian materi yang diberikan pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budipekerti khususnya pada materi Tri Hita Karana menggunakan model *Discovery Learning* tetapi lebih cenderung menggunakan metode ceramah hingga akhir pelajaran (Parma, 2013). Guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan serta mencatat materi yang disampaikan oleh guru sehingga pelajaran berpusat sepenuhnya pada guru. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa lebih pasif, hal tersebut dapat diamati dari kondisi siswa yang lebih sering berbicara dengan temannya, kurangnya perhatian siswa, mengantuk, melamun, sebagian siswa hanya mengikuti proses pembelajaran, kurangnya semangat belajar, siswa masih kurang percaya diri untuk bertanya maupun memberikan pendapat pada saat guru selesai menyampaikan materi yang diberikan. Kegiatan pra siklus ini juga merupakan tahap persiapan yang dilakukan untuk membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Tahap persiapan ini berupa perencanaan penerapan dari model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budipekerti khususnya pada materi Tri Hita Karana (Parma, 2013).

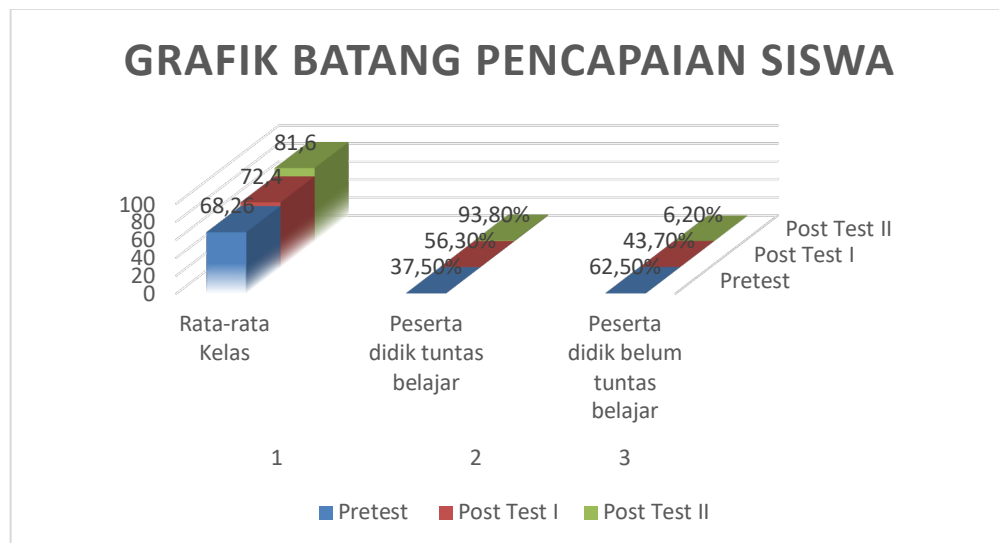
Setelah menyampaikan materi, guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap kelompok mendiskusikan bahan diskusi yang diberikan menurut pemahaman siswa (Kamza et al., 2021). Pada saat diskusi, terdapat siswa yang enggan terlibat dalam diskusi kelompok. Sebagian siswa mengobrol dengan teman sebelahnyanya maupun kelompok lainnya, sehingga tidak semua anggota kelompok terlibat dalam diskusi. Kondisi kelas yang panas menyebabkan sebagian siswa ada yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Rahmadi et al., 2022). Guru dan observer selalu mengingatkan siswa untuk tetap

fokus berdiskusi menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada saat sesi diskusi, guru izin tidak dapat menyelesaikan pembelajaran dikarenakan ada rapat jurusan sehingga penulis dan observer yang melanjutkan pembelajaran hingga akhir pelajaran. Saat sesi presentasi, terdapat siswa yang tidak percaya diri mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sebagian siswa masih belum memahami materi yang disampaikan (Rikawati & Sitinjak, 2020). Ketika melakukan presentasi, sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan teman-temannya yang presentasi dan lebih memilih untuk berbicara dengan teman lainnya. Setelah kelompok selesai menyajikan presentasinya, siswa lainnya diberikan kesempatan untuk bertanya. Selama sesi presentasi kelompok, kurang dari sebagian siswa yang dapat bertanya atau menanggapi presentasi setiap kelompoknya. Berikut ini data dari masing-masing indikator motivasi, sikap dan keterampilan abstrak siswa pada pertemuan pertama siklus I dan Siklus II.

Tabel 1. siklus I dan Siklus II

no	Kreteria	Pretest	Post Test I	Post Test II
	Rata-rata Kelas	68,26	72,40	81,60
	Peserta didik tuntas belajar	37,5%	56,3%	93,8%
	Peserta didik belum tuntas belajar	62,5%	43,7%	6,2%

Adapun hasil dari pencapaian diatas dapat dituangkan dalam grafik batang pada bawah ini :



Gambar 1. Siswa Membaca Buku



Gambar 1. Guru meninjau Guru Membaca Buku



Pada tabel 2&3 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1Wita Ponda pada siklus I menunjukkan rata-rata yang diperoleh adalah 72,40 dari 22 siswa. Sebanyak 10 orang siswa masuk dalam kategori “Tidak Tuntas” dengan nilai <70 . Siswa yang masuk dalam kategori “Tuntas” sejumlah 12 orang siswa dengan nilai ≥ 70 . Jumlah total siswa yang hadir sebanyak 22 siswa dari jumlah aslinya sebanyak 22, dikarenakan satu siswa tidak masuk mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan pada siklus II menunjukkan rata-rata yang diperoleh adalah 81,60 dari 22 siswa. Sebanyak 22 orang siswa masuk dalam kategori “Tuntas” yaitu dengan pencapaian dengan nilai ≥ 70 . Jumlah total siswa yang hadir sebanyak 22 siswa dari jumlah aslinya sebanyak 22, dan jika di presentasekan menjadi 93,8% dinyatakan Lulus atau Tuntas.

KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1Wita Ponda pada siklus I menunjukkan rata-rata yang diperoleh adalah 72,40 dari 22 siswa. Sebanyak 10 orang siswa masuk dalam kategori “Tidak Tuntas” dengan nilai <70 . Siswa yang masuk dalam kategori “Tuntas” sejumlah 12 orang siswa dengan nilai ≥ 70 . Jumlah total siswa yang hadir sebanyak 22 siswa dari jumlah aslinya sebanyak 22, dikarenakan satu siswa tidak masuk mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II menunjukkan rata-rata yang diperoleh adalah 81,60 dari 22 siswa. Sebanyak 22 orang siswa masuk dalam kategori “Tuntas” yaitu dengan

pencapaian dengan nilai ≥ 70 . Jumlah total siswa yang hadir sebanyak 22 siswa dari jumlah aslinya sebanyak 22, dan jika di presentasikan menjadi 93,8% dinyatakan Lulus atau Tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, H., & Resmini, W. (2018). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Budaya pada Rumah Tradisional Masyarakat Sade Lombok Tengah. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 13–22.
- Amelia, S. H., Tanjung, Z., Riyant, E., AM, R. A., Nova, M., Novita, N., & Ranny, R. (2017). Perilaku menyontek dan upaya penanggulangannya. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(1).
- Anastasya, I. G. A. M. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 992–1002.
- ASakban, bdul. (2023). *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Vol. 11).
- Budiardjo, R. (2013). Konsep arsitektur Bali aplikasinya pada bangunan puri. *NALARs*, 12(1).
- Jaman, I. G. (2006). Tri Hita Karana dalam Konsep Hindu. *Denpasar: PustakaBali Post*.
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.
- Kango, A. (2015). Media dan perubahan sosial budaya. *Farabi*, 12(1), 20–34.
- Parma, I. P. G. (2013). Pengamalan Konsep Tri Hita Karana di Hotel: Sebuah Studi Kasus Pengembangan Hotel Berwawasan Budaya di Matahari Beach Resort And Spa. *Jurnal Perhotelan Undiksha*, 10(2).
- Rahmadi, Y., Nasution, N. S., & Purbangkara, T. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MA Ghoyatul Jihad Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 36–45.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Sumaatmadja, N. (2000). Manusia dalam konteks sosial, budaya dan lingkungan hidup. *Bandung: Alfabeta*.
- Uno, H. B. (2022). *Landasan pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.
- Yulianti, D. (2017). Program generasi berencana (genre) dalam rangka pembangunan manusia menuju pembangunan nasional berkualitas. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 1(2), 93–108.